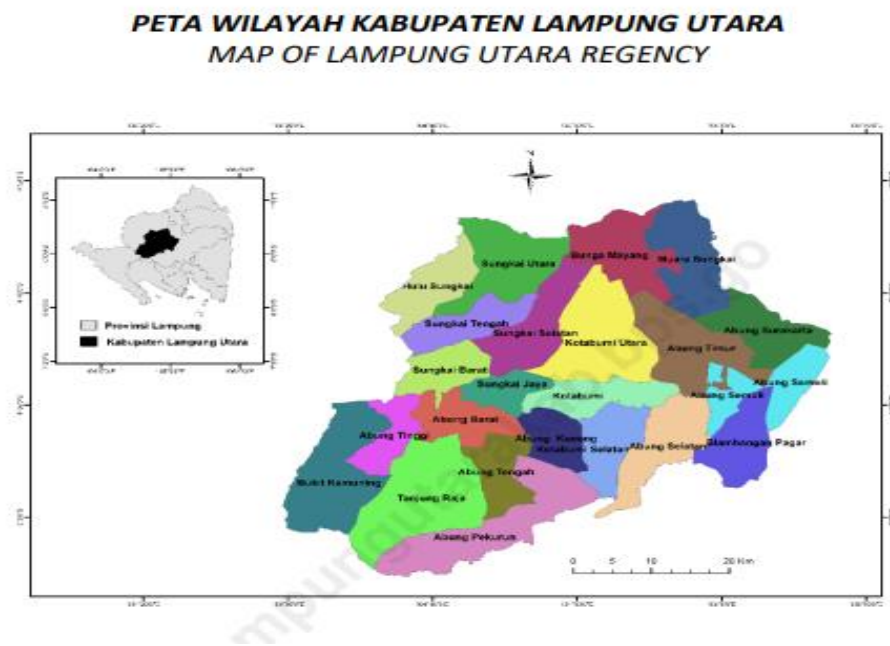


BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografi



Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2018

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Lampung Utara

Secara astronomis, Kabupaten Lampung Utara terletak pada 104' 40 sampai 105'08 bujur timur dan 4'34 sampai 5'06 lintang selatan dengan batas - batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan Perda No. 08 Tahun 2006, wilayah Kabupaten Lampung Utara dimekakan menjadi 23 kecamatan dan 247 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah 272.563 Ha yang terdiri dari kecamatan : Bukit Kemuning, Abung Tinggi, Tanjung Raja, Abung Barat, Abung Tengah, Abung Kunang, Abung Pekurun, Kotabumi, Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Selatan, Abung Semuli, Blambangan Pagar, Abung Timur, Abung Surakarta, Sungkai Selatan, Muara Sungkai, Bunga Mayang, Sungkai Barat, Sungkai Jaya, Sungkai Utara, Hulu Sungkai, dan Sungkai Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Kecamatan Bunga Mayang terpilih sebagai tempat penelitian peneliti. Kecamatan Bunga Mayang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Utara yang memiliki penduduk sekitar 37.091 jiwa, 202 rumah tangga, 450 kepala keluarga dan 11 desa. Kecamatan Bunga Mayang memiliki luas wilayah 19.248,12, Ha. Jarak dan waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten yaitu 50 km, 120 menit (2 jam). Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungkai Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Sungkai

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Besar dan Kecamatan Negara Batin Kab. Way kanan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungkai Utara dan Kecamatan Abung Timur.

Tabel 4.1
Produksi Perkebunan Rakyat Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2014-2017

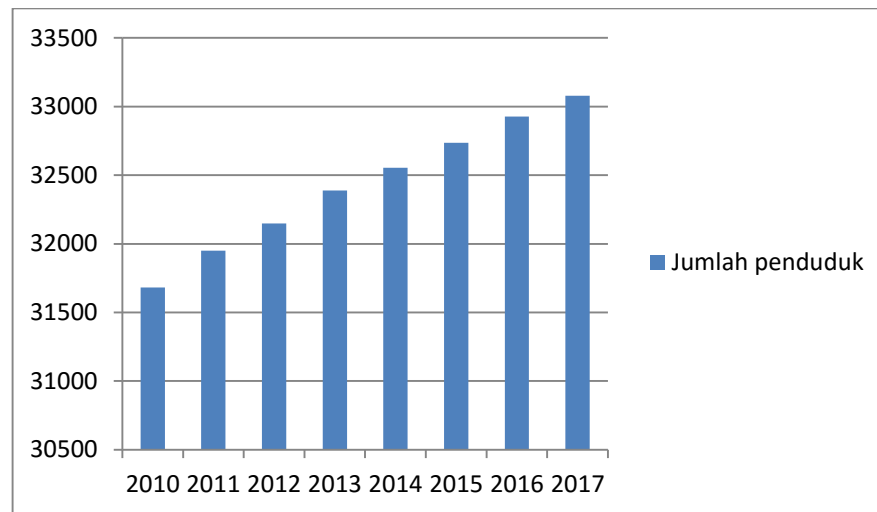
No	Kabupaten	Produksi (Ton)			
		2014	2015	2016	2017
1	Way kanan	28.525	26.172	30.426	24.871
2	Lampung Barat	3.153	0	0	0
3	Lampung Selatan	0	0	0	0
4	Lampung Timur	0	0	0	0
5	Lampung Utara	22.473	18.124	11.522	12.871
6	Lampung Tengah	21.257	24.630	26.891	29.360
7	Tanggamus	0	0	0	0
8	Mesuji	0	0	0	0
9	Pesawaran	0	0	0	0
10	Pesisir Barat	0	0	0	0
11	Pringsewu	0	0	0	0
12	Tulang Bawang	0	2.501	2.044	0
13	Tulang Bawang Barat	0	875	870	0

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Lampung

Dari Tabel 1.2 dapat di lihat bahwa Kabupaten Lampung Utara menjadi Kabupaten penghasil komoditas tebu nomor tiga di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi tebu sebesar 12.871 ton pada tahun 2017. Di peringkat pertama

dan kedua ditempati oleh Kabupaten Way Kanan dan Lampung Tengah dengan jumlah produksi sebesar 24.871 ton dan 29.360 ton.

B. Keadaan Penduduk



Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2018

Gambar 4.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Bunga Mayang Tahun
2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

Gambar 4.2 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Bunga Mayang pertahunnya cenderung mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2010 hingga tahun 2017 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,532%.

C. Keadaan Perekonomian

Aktivitas perekonomian masyarakat kecamatan Bunga Mayang bersumber dari sektor industri (pabrik) dan juga perdagangan. Dari sektor industri terdapat pabrik gula PTPN 7 yang dapat menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat dengan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat

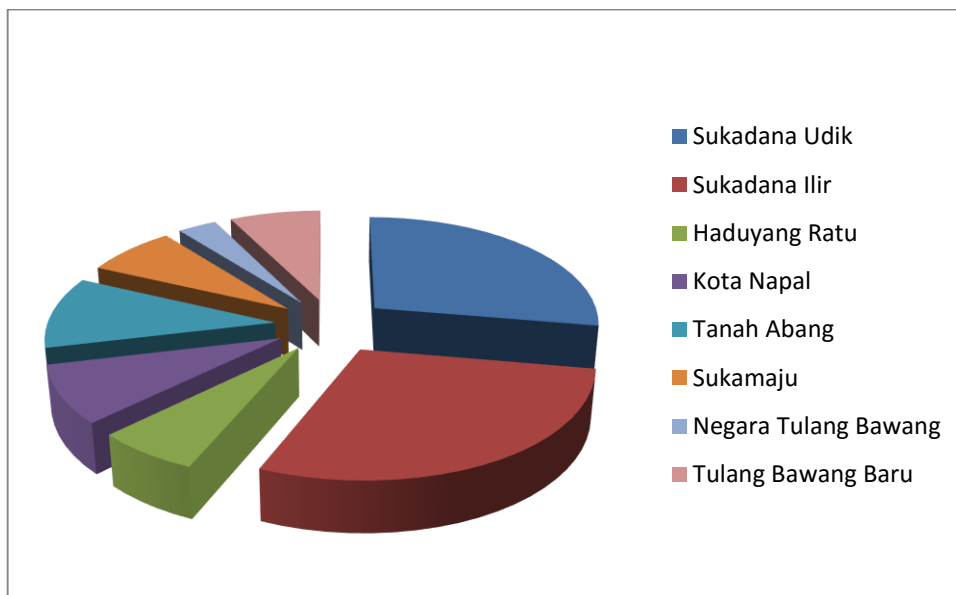
memberikan pemasukan kepada masyarakat yang sudah di rekrut menjadi karyawan. Dari sektor perdagangan terdapat satu pasar yang aktivitas jual belinya selalu ramai yaitu pasar Minggu. Aktivitas puncak dari pasar ini adalah pada hari minggu sehingga dinamakan pasar minggu.

D. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Bunga Mayang terdiri dari berbagai macam pekerjaan, namun dengan demikian sebagian besar penduduk Bunga Mayang bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk bermata pencaharian sebagai petani sebesar 75 %, PNS, TNI, POLISI dan karyawan swasta sebesar 12%, pengusaha dan pedagang sebesar 4%, buruh sebesar 7% dan lain-lain

E. Karakteristik Responden

Lokasi yang dipilih peneliti pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Bunga Mayang. Pengambilan sampel responden dilakukan di delapan desa antara lain Desa Sukadana Udik, Desa Sukamaju, Desa Kota Napal, Desa Haduyang Ratu, Desa Tanah Abang, Desa Negara Tulang Bawang, Desa Tulang Bawang Baru, Desa Sukadana Ilir. Dalam proses pengambilan data tersebut dilakukan dengan teknik wawancara yang dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2019. Pengambilan sampel responden menggunakan metode *random sampling* berdasarkan rumus slovin yang digunakan peneliti menunjukkan bahwa jumlah responden yang dibutuhkan pada penelitian kali ini sebanyak 94 responden



Gambar 4.3

Jumlah Petani Responden Berdasarkan Masing-masing Desa

Tabel 4.2

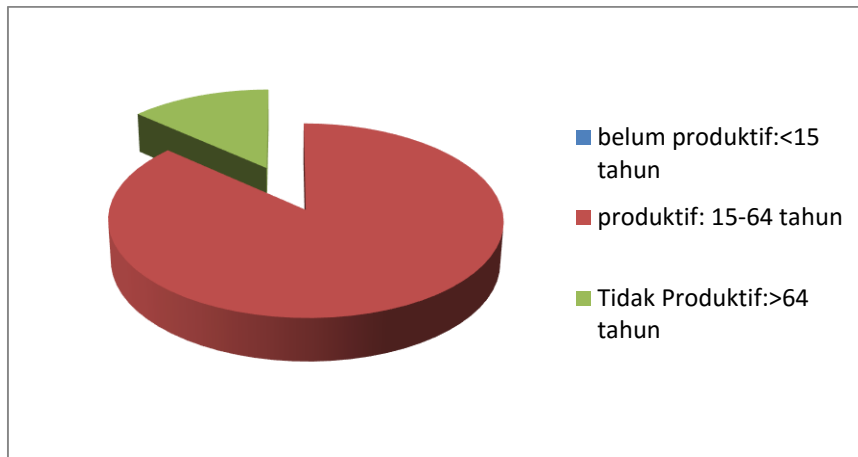
Nama Desa dan Jumlah Sampel Responden

No	Nama Desa	Jumlah Responden
1	Sukadana Udik	26
2	Sukadana Ilir	27
3	Haduyang Ratu	6
4	Kota Napal	8
5	Tanah Abang	10
6	Sukamaju	7
7	Negara Tulang Bawang	3
8	Tulang Bawang Baru	7

Sumber: Data Primer Yang diolah

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel petani responden setiap desa berbeda-beda. Desa Sukadana

Udik terdapat sampel sebanyak 26 responden, Desa Sukadana Ilir 27 responden, Desa Haduyang Ratu 6 responden, Desa Kota Napal 8 responden, Desa Tanah Abang 10 Responden, Desa Sukamaju 7 responden, Desa Negara Tulang Bawang 3 Responden, dan Desa Tulang Bawang Baru 7 responden. Perbedaan jumlah sampel petani responden yang diambil di tiap desanya berbeda didasarkan perhitungan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan rumus slovin.



Gambar 4.4

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Umur

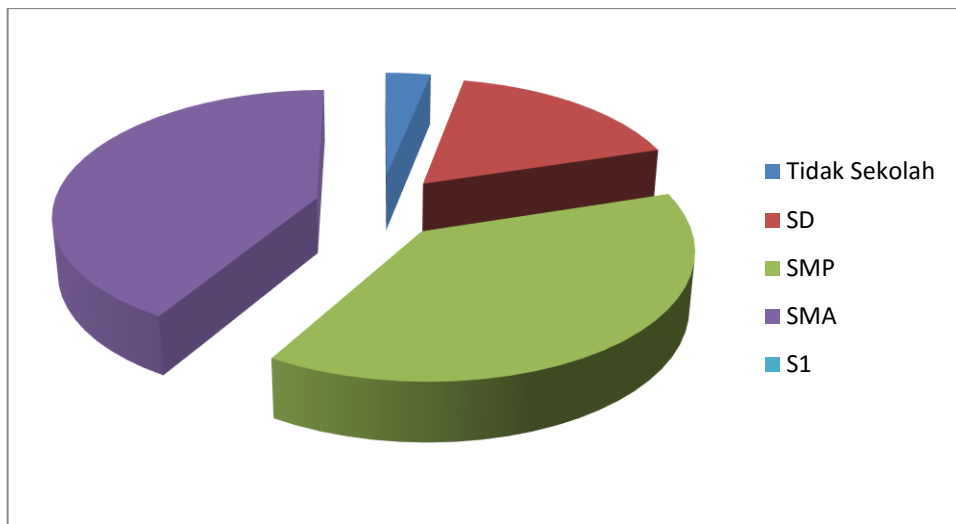
Tabel 4.3

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Umur

No	Interval Umur (Tahun)	Jumlah Responden Petani	Presentase(%)
1	Belum produktif:<15 tahun	0	0%
2	Produktif: 15-64 tahun	88	93,62%
3	Tidak Produktif:>64 tahun	6	6,38
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan data yang di peroleh dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebvanyak 88 responden petani tebu yang berumur 15 sampai 64 tahun yaitu dengan presentase 93,62% pada usia tersebut adalah usia produktif. Dari data tersebut dapat diketahui sebagian besar petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang berada pada usia produktif 15-64 tahun. Tetapi terdapat juga petani tebu yang sudah lanjut usia atau tidak produktif lagi >64 tahun sebanyak 6 petani dengan presentase 6,38. Di usia yang sudah tidak produktif tersebut, dalam kenyataan nya petani tersebut masih mampu menjalankan usahataniya seperti petani-petani lain yang masih dalam usia produktif



Gambar 4.5

Klasifikasi Petani Responvdn Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4

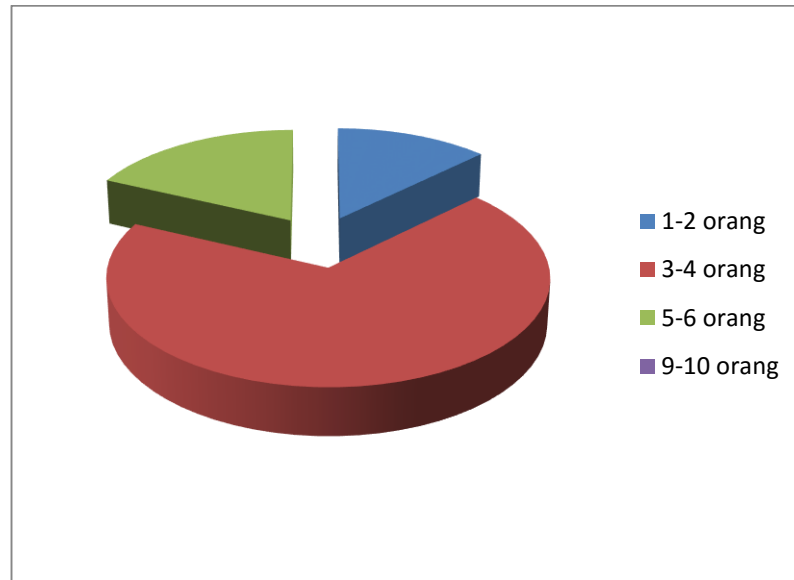
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Presentase(%)
1	Tidak Sekolah	3	3,20%
2	SD	16	17,02%
3	SMP	36	38,29%
4	SMA	39	41,49%
5	S1	0	0%
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang tidak terkecuali oleh petani. Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh pada saat petani menghadapi masalah atau keadaan dimana petani harus mengambil suatu keputusan yang tepat bagi usahanya. Ilmu atau informasi yang didapat selama proses pendidikan tersebut akan berguna ketika petani dihadapkan pada dua situasi diatas. Berdasarkan data dari tabel 4.4 dapat dilihat tingkat pendidikan yang ditempuh seorang petani berbeda-beda dari yang bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada pula yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolahan lebih tepatnya tidak sekolah. Sebanyak 39 orang petani dengan presentase 41,49% menempuh pendidikan SMA, 36 petani dengan presentase 38,29% menempuh pendidikan SMP, 16 petani dengan presentase 17,02% menempuh pendidikan SD dan 3 petani dengan presentase 3,20% tidak menempuh pendidikan sama sekali atau tidak tamat SD. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa

sebagian besar petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).



Gambar 4.6

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 4.5

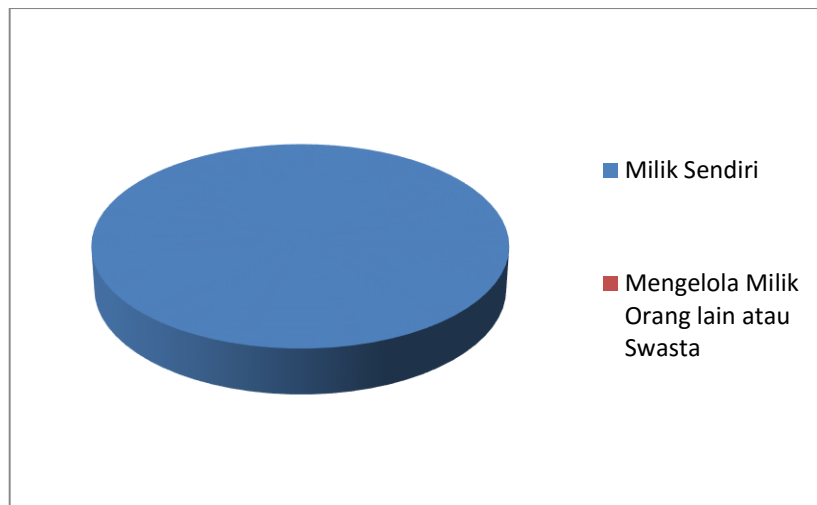
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan keluarga	Jumlah Petani	Presentase(%)
1	1-2 Orang	12	12,8%
2	3-4 Orang	65	69,1%
3	5-6 Orang	17	18,1%
4	v9-10 Orang	0	0%
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pengaruh adanya tanggungan keluarga bagi petani secara tidak langsung yaitu dapat memacu semangat petani untuk semakin mengembangkan usahataniya. Tanggungan keluarga yang dimiliki petani responden bisa

berasal dari istri, anak, dan anggota keluarga lainnya. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.5, petani yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 12 petani dengan presentase sebesar 12,8 %, petani yang memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang sebanyak 65 petani dengan presentase sebesar 69,1% dan petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5-6 orang sebanyak 17 petani dengan persentase 18,1%. Dari data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Bunga Mayang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang.



Gambar 4.7

Klasifikasi Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Kebun

Tabel 4.6
Klasifikasi Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Kebun

No	Status kepemilikan	Jumlah Petani	Presentase(%)
1	Milik Sendiri	94	100%
2	Mengelola milik orang lain atau swasta	0	0%
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel 4.6 dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa status kepemilikan kebun tebu yang dikelola setiap petani responden 100% merupakan kebun milik petani. Dari 94 responden petani tebu, semua kebun tebunya adalah milik sendiri.